

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan

Semua jenis penelitian membutuhkan sebuah metode yang berfungsi sebagai prosedur dalam proses yang terjadi ditengah penelitian. Termasuk dalam penelitian Tafsir. fungsi dari sebuah metode dalam penelitian merupakan alat untuk memecahkan dan menjawab rumusan masalah yang notabeneanya merupakan awal dari sebuah penelitian, serta berguna untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban atas masalah tersebut dengan dapat dipertanggung jawabkan.¹

Metodologi adalah kata gabungan yang berasal dari kata “metode” dan “Logi”. Kata “metode” yang secara etimologis memiliki arti jalan atau cara, dalam bahasa Yunani, kata ini ditulis dengan *methodos*, dalam bahasa inggris ditulis dengan *method* yaitu *a particular way of doing* yang berarti cara tertentu untuk menggapai sesuatu, dan dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thoriqoh* yang semakna dengan *as-siroth*, *al-halah*, *al-madzhah* yang artinya cara atau jalan. Dan kata “logi” yang juga berasal dari bahasa Yunani yaitu “logos” yang mempunyai arti “ilmu”.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ini diartikan sebagai cara yang terpikir dan teratur baik-baik untuk mencapai maksud dan tujuan (dalam ilmu pengetahuan dan lainnya), cara kerja yang bersistem yang digunakan untuk melaksanakan sebuah kegiatan guna mencapai sesuatu yang ditentukan.³

Terdapat dua istilah dalam hal ini, yaitu metode tafsir dan metodologi tafsir. Dua kata tersebut bukanlah sama, perbedaan yang Nampak dari keduanya yaitu, metode tafsir adalah cara atau jalan yang digunakan untuk menafsirkan Al-quran guna mengetahui makna-makna yang terkandung didalamnya, sedang metodologi tafsir adalah ilmu yang membahas cara atau metode tersebut.⁴

¹ Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar* (Medan: CV. Manhaji, 2016), 77.

² Sukiati, 5.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

⁴ Hujair A.H. Sanaky, “Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin],” *Al-Mawarid* 18 (12 Februari 2008): 265, <https://doi.org/10.20885/almawarid.vol18.art7>.

Metode digunakan dalam berbagai objek, baik yang berkaitan dengan suatu pembahasan maupun masalahnya, berkaitan dengan penalaran, pemikiran, bahkan yang berkaitan dengan pekerjaan fisik juga tidak bisa lepas dari metode. Dengan demikian metode merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dilaksanakan. Dalam hal yang terkait dengan studi Al-quran juga tidak bisa lepas dari metode, yaitu serangkaian cara yang berisi seperangkat aturan yang harus diindahkan. Ketika menafsirkan Al-quran, karena itu, apabila seseorang menafsirkan Al-quran tanpa menggunakan metode, maka tidak mustahil bahwa hasil dari penafsirannya akan keliru.⁵

Definisi metode secara umum dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun yang berkaitan dengan penalaran. Dalam hal ini, metode penelitian tafsir adalah cara yang terdapat baik-baik dan teratur untuk meneliti Kembali berbagai penafsiran ayat-ayat Al-quran yang telah diberikan oleh ulama' terdahulu untuk mendapat penafsiran baru yang sesuai dengan problematika saat ini. sehingga Al-quran terasa selalu *update* dan menjadi pegangan yang efektif untuk menyelamatkan hidup dan kehidupan manusia.⁶

Menurut sumber dan pengumpulan datanya, penelitian dalam bidang tafsir terbagi menjadi dua yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan (*library research*).⁷ Jenis penelitian yang pertama merupakan jenis penelitian yang memfokuskan objek kajiannya dilapangan, seperti penelitian terhadap suatu kasus tertentu, atau penelitian yang berbasis living Quran, sedangkan jenis yang ke dua adalah penelitian yang menjadikan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, jurnal, maupaun hasil peneliti terdahulu sebagai sumber utamanya.⁸ Jenis yang kedua adalah jenis penelitian yang penulis terapkan dalam penelitian ini.

Subtansi dari penelitian dengan metode *library research* terletak dalam muatannya, yaitu penelitian ini lebih banyak berkaitan dengan hal-hal yang bersifat teoritis, konseptual, gagasan-gagasan ataupun ide-ide yang notabenenya semuanya termuat dalam bahan-bahan seperti buku, jurnal, naskah, dokumen dan sebagainya. Yang perlu digaris bawahi adalah semuanya harus berkaitan dengan Al-

⁵ Ushama, *Metodologi Tafsir Al-quran: Kajian Kritis, Objektif, dan Komprehensif*.

⁶ Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-quran*, 18.

⁷ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Interprise, 2010), 19.

⁸ M Iqbal Hasan, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

quran atau tafsirnya. Sehingga apapun yang berkaitan dengan Al-quran yang berbentuk dokumen termasuk dalam ruang lingkup metode penelitian *library research*.⁹

Penelitian ini merupakan gambaran dari penelitian berbasis studi Pustaka yang berupa kualitatif, yakni mendeskripsikan kitab Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry dan beberapa kitab dalam diskursus studi ilmu Al-quran. Baik yang klasik seperti kitab *al-Itqon Fi Ulum al-Quran* dan *al-Burhan Fi Ulum al-Quran*, dan kitab kontemporer seperti *at-Tafsir Wa al-Mufasssirun* dan *Manahil al-Irfan*, namun pada penelitian kali ini penulis memfokuskan pada pembahasan *ulum al-Quran* kontemporer. Yaitu yang berkaitan epistemologi penafsiran yang dilakukan oleh mufasssir. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk melibatkan karya-karya dibidang *ulum al-Quran* terutama yang memfokuskan kajiannya dibidang epistemologi penafsiran.

Atas dasar tersebut, penulis menggunakan pendekatan *content analyst*, yaitu sebuah pendekatan yang dimulai dengan memahami objek kajian secara umum, dan dilanjutkan dengan menganalisis teks dengan pendapat dan pemikiran yang telah dipilih sehingga mendapatkan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan.¹⁰

B. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah unsur pokok yang menjadi pusat dalam penelitian, dengan artian jika subjek dari sebuah penelitian itu tidak ada maka penelitian tidak dapat dilakukan. Dalam penelitian tafsir terdapat dua hal yang menjadi unsur penelitian. Yaitu ayat-ayat Alquran itu sendiri dan penafsirannya. Jadi jika salah satu dari keduanya tidak ada, maka penelitian tidak dapat dilakukan, karena kedudukan keduanya tidak dapat digantikan dengan yang lain.¹¹

Unsur kedua dalam subjek penelitian adalah penafsiran terhadap Al-quran itu sendiri seperti yang banyak ditemukan ditengah masyarakat, baik yang sudah dibubukan dan dipublikasikan yang sampai sekarang sudah memnuhi ruang-ruang perpustakaan, maupun yang penyampaianya dari mulut ke mulut seperti pengajaran seorang guru kepada murid muridnya.¹² Dalam hal ini subjek penelitian yang

⁹ Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-quran*, 25.

¹⁰ Suwandi Endrawara, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS, 2011), 162.

¹¹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 6.

¹² Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, 70.

diambil oleh penulis adalah sebuah kitab tafsir yang telah di bukukan dengan judul Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry.

C. Sumber data

Sumber data merupakan tempat dimana peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Dalam artian tempat, benda, atau orang dimana oeneliti mengamati, membaca, atau bertenya mengenai masalah tertentu yang berkaitan dengan objek penelitian.

Fungsi dari sumber data dalam sebuah penelitian adalah untuk mengetahui data yang diambil serta dikumpulkan, jika penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research* (kepustakaan), maka sumber data yang dikumpulkan adalah karya-karya jenis pustaka yang sesuai dengan judul dan tema penelitian. Sumber data sendiri terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah submer data yang menjadi pokok dalam penelitian, sedangkang sumber data sekunder adalah data-data yang digunakan untuk membantu dalam melakukan penelitian.¹³

Adapun dalam penelitian ini submer data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Sumber data Primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicarai. Data primer yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah kitab Tafsir Rahmat Karya Oemar Bakry
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak diperoleh secara langsung daru subjek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh melalui kajian Pustaka terhadap buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian yang telah ditentukan. Seperti *AL-itqan Fi Ulum Al-quran* karya As-suyuti, *Kajian Tafsir Di Indonesia* karya Howard M Federspiel dan karya-karya ilmiah lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian paling strategis dalam sebuah penelitian. Karena tujuan utama dalam peneltian adalah mengumpulkan data. Karena itu, tanpa mengetahui Teknik dalam pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang

¹³ Sukiati, 67.

sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam penelitian.¹⁴ Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang valid dan bagaimana peneliti menentukan metode yang valid dalam memperoleh data yang kemudian ditarik sebagai kesimpulan.

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam sebuah penelitian. Karena baik dan buruknya hasil dari sebuah penelitian dipengaruhi oleh Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Sudah tentu semakin baik Teknik yang digunakan maka semakin baik objek yang diidentifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu salah satu Teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Sesuai dengan asal kata dokumentasi yaitu dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dalam Teknik ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis. mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema baik berupa buku-buku, jurnal, makalah, tesis, dan *text book* maupun yang bersumber dari internet seperti jurnal-jurnal yang berbasis elektronik.¹⁵

E. Teknik analisis data

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analyst*) terhadap teks tafsir dalam kitab Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry dalam kerangka epistemologi tafsir dengan mengkaji, memahami, membahas, serta mengolah data yang ada. Sehingga dapat diketahui metode, sumber, corak, dan bagaimana semangat modernitas yang tertuang dalam kitab Tafsir Rahmat.

Teknik *content analysis* merupakan salah satu Teknik dalam penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu dalam pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah teks secara sistematis dan objektif. Teknik ini memandang pernyataan dan tanda sebagai bahan mentah yang harus diolah dan diringkas agar bisa menghasilkan sebuah kesimpulan.

Tujuan utama dari Teknik *content analysis* adalah untuk membuat inferensi. Pada dasarnya, metode ini merupakan sebuah

¹⁴ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 17.

¹⁵ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 20.

teknik yang sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolahnya, atau bisa dikatakan sebuah alat untuk meneliti dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikasi yang terpilih.¹⁶

Dalam penelitian kali ini penulis memilih *content analysis* karena dirasa paling tepat digunakan untuk mengkaji dan meneliti sebuah buku, sebab peran dari *content analysis* sendiri bertujuan untuk mempertajam analisis. Proses tersebut dimulai dari isi komunikasi tersebut., dipilih, dan kemudian dilakukan ketegorisasi atau pengelompokan antara data yang sejenis yang kemudian dianalisis secara sistematis dan objektif.

Adapun Langkah-langkah dan tahapan-tahapan yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Data-data yang sudah terkumpul dikaji dan dipahami secara utuh dan sistematis dengan tidak keluar dari kerangka pemikiran dan didiskripsikan sesuai elemen-elemen yang terkait dengan aspek-aspek metodologi tafsir.
2. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dengan analisis yang berangkat dari fakta-fakta yang terdapat dalam sumber data primer dan menjelaskan bagaimana konstruksi epistemologi penafsiran Oemar Bakry dalam kitab Tafsir Rahmat.
3. Membuat kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

¹⁶ Masrukin, 32.